

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan bahwa pada tahun 2012 angka kematian ibu (AKI) di Indonesia sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu di Indonesia masih cukup tinggi apabila dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Penyebab kematian ibu di Indonesia adalah pendarahan, partus lama, hipertensi dalam kehamilan (HDK), infeksi, serta abortus (Kemenkes RI, 2014).

Angka kematian ibu di DIY pada tahun 2014 sebesar 40 kasus. Angka tertinggi berada di provinsi Bantul (14 kasus) dan angka kematian terendah terdapat di provinsi Kota Yogyakarta (2 kasus). Angka kematian ibu di Kabupaten Bantul pada tahun 2013 sebesar 96,83 per 100.000 kelahiran hidup dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 menjadi 104,7 per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu di Kabupaten Bantul disebabkan oleh Preeklamsia berat (PEB) sebanyak 14%, pendarahan sebesar 14%, akibat penyakit jantung 14%, asma 14%, emboli air ketuban 14%, dan lainnya 29%. Hal ini menunjukkan adanya penurunan pelayanan kesehatan pada ibu selama masa kehamilan (Dinkes Bantul, 2015).

Kematian ibu dan bayi dapat dicegah apabila pelayanan kesehatan pada saat kehamilan dapat dilakukan dengan baik. Pelayanan kesehatan ibu saat hamil diwujudkan melalui pemberian pelayanan *antenatal care* sekurang-kurangnya empat kali selama masa kehamilan. Pembagian waktu tersebut minimal satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan minimal dua kali pada

trimester ketiga. Standar waktu pelayanan dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin, berupa deteksi dini faktor risiko, serta pencegahan dan penanganan komplikasi dalam kehamilan (Kemenkes RI, 2014).

Pemeriksaan kehamilan atau yang biasa dikenal dengan istilah *antenatal care* merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh wanita pertama kali menyadari bahwa dirinya hamil. Tujuan dilakukannya pemeriksaan kehamilan secara dini, untuk mengetahui wanita tersebut benar-benar hamil, menentukan usia kehamilan, serta melakukan deteksi adanya faktor risiko dan komplikasi pada kehamilan. Selain itu pemeriksaan *antenatal care* juga bertujuan sebagai perencanaan penyuluhan dan pengobatan yang diperlukan oleh ibu hamil, melakukan rujukan, serta kolaborasi bila kehamilan mengalami komplikasi (Rukiyah dan Yulianti, 2010 : 3).

Antenatal care dapat dinilai melalui cakupan K1 dan K4 yang merupakan indikator untuk menilai pelayanan kesehatan pada ibu hamil. Cakupan K1 merupakan jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan *antenatal* pertama kali oleh tenaga kesehatan, dibandingkan dengan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan cakupan K4 merupakan jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan *antenatal* sesuai dengan standar paling sedikit empat kali selama kehamilan, dibandingkan dengan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah pada kurun waktu satu tahun. Cakupan K1 dan K4 dapat menunjukkan pelayanan kesehatan kepada ibu hamil serta tingkat kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan ke tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2014).

Upaya menurunkan Angka Kematian Ibu adalah dengan meningkatkan pelayanan *antenatal care* yang berkualitas. Cakupan pemeriksaan ibu hamil di Kabupaten Bantul K1 sudah mencapai target yaitu sebesar 100% sedangkan, cakupan K4 adalah sebesar 92,05%, cakupan tersebut belum mencapai target yang diharapkan yaitu sebesar 95%. Cakupan kunjungan K4 tertinggi di Puskesmas Sewon I (99,83 %) dan cakupan kunjungan K4 terendah terdapat di Puskesmas Banguntapan II (78,77 %). Salah satu penyebab rendahnya cakupan K4 adalah pemahaman tentang pedoman Kesehatan Ibu dan Anak khususnya kunjungan pemeriksaan kehamilan masih rendah (Dinkes Bantul, 2015).

Lawrence Green dalam Notoatmojo (2010 : 76) menjelaskan bahwa perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh faktor perilaku dan faktor non perilaku. Perilaku itu terbentuk dari tiga faktor yaitu faktor predisposisi (usia, jenis kelamin, status perkawinan, suku, pendidikan, pekerjaan, sikap dan pengetahuan), faktor pemungkin (fasilitas pelayanan kesehatan, keterjangkauan, dan media informasi), faktor penguat (sikap dan perilaku dari tenaga kesehatan, suami, dan keluarga).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ranti dan Ikram (2013) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Perilaku Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil maka kecenderungan terjadinya perilaku kunjungan pemeriksaan kehamilan juga semakin tinggi dan semakin rendah

pengetahuan dan sikap ibu maka perilaku kunjungan pemeriksaan kehamilan juga akan rendah.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan pada tanggal 11 Februari 2016 di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul peneliti mendapatkan data berupa cakupan ibu hamil yang melakukan kunjungan ulang K4 ditahun 2015 masih di bawah target yaitu 75,36 % dan cakupan KI sejumlah 100%. Jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *antenatal care* pada bulan November-Januari sebanyak 240 (100%) ibu hamil. Jumlah ibu hamil tersebut, sebanyak 124 (51,7%) ibu hamil merupakan kunjungan KI dan 116 (48,3%) ibu hamil yang melakukan kunjungan K4.

Hasil wawancara kecil yang dilakukan kepada 5 ibu hamil (100%), sebanyak 3 ibu hamil (60%) mengatakan pertama kali melakukan pemeriksaan kehamilan adalah pada usia kehamilan lebih dari 3 bulan serta akan melakukan pemeriksaan kehamilan jika merasakan keluhan saja, 2 ibu hamil (40%) mengatakan melakukan pemeriksaan kehamilan pertama kali saat terlambat haid, dan akan selalu rutin untuk melakukan pemeriksaan kehamilan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai sikap ibu hamil tentang pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut karena penelitian ini penting untuk diteliti lebih lanjut guna mendapat perhatian dalam membantu dan mengembangkan sikap ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan *antenatal care*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disusun, maka peneliti dapat menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah gambaran sikap ibu hamil tentang pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran sikap ibu hamil tentang pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran sikap kognitif ibu hamil tentang pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul.
- b. Mengetahui gambaran sikap afektif ibu hamil tentang pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul.
- c. Mengetahui gambaran sikap konatif ibu hamil pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai sikap ibu hamil terhadap pemeriksaan *antenatal care*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi ibu hamil

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan ibu tentang pemeriksaan *antenatal care* dengan pemberian leaflet ke Puskesmas Banguntapan II dan dibagikan kepada ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan guna memperluas pengetahuan ibu hamil.

b. Bagi tenaga kesehatan khususnya Bidan di Puskesmas Banguntapan II Bantul

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan memberikan data konkrit mengenai sikap ibu hamil tentang pemeriksaan *antenatal care* dan sebagai masukan untuk para tenaga kesehatan agar meningkatkan kinerja bidan dalam bidang Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

c. Bagi perpustakaan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan sumber bacaan mengenai sikap ibu hamil tentang pemeriksaan *antenatal care*.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan bahan pengalaman dalam melakukan penulisan ilmiah dan menambah kemampuan serta pengetahuan mengenai sikap ibu hamil tentang pemeriksaan *antenatal care*.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama dan Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1.	Ranti dan Ikram (2013). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Perilaku Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan.	Analisa data yang digunakan adalah data kuantitatif. Teknik statistik yang digunakan untuk analisa data adalah korelasi <i>product moment</i> .	Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil maka kecenderungan terjadinya perilaku kunjungan pemeriksaan kehamilan juga semakin tinggi dan semakin rendah pengetahuan dan sikap ibu maka perilaku kunjungan pemeriksaan kehamilan juga akan rendah.	Perbedaan: Waktu, tempat penelitian, serta jumlah variabel yang diteliti. Persamaan: instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan teknik sampling
2.	Erlina,Rahma (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung.	Deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik sampling yang digunakan adalah <i>accidental sampling</i> . Sampel berjumlah 188 ibu hamil.	Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan adalah sikap ibu hamil, pengetahuan ibu hamil, keterjangkauan sarana kesehatan, serta sikap tenaga kesehatan.	Perbedaan: Waktu, tempat penelitian, dan jumlah variabel yang diteliti. Persamaan: instrumen penelitian dan teknik sampling.
3.	Dahniar (2013). Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap keteraturan pemeriksaan antenatal di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar.	Deskriptif dengan desain <i>Cross Sectional Study</i> dengan populasi 80 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara <i>accidental</i> dan mengacu pada kusioner.	Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap keteraturan pemeriksaan antenatal.	Perbedaan: Waktu, tempat penelitian, dan jumlah variabel yang diteliti. Persamaan: instrumen penelitian dan teknik sampling.